

### Fungsi Vocational Education and Training

- (1) pengangguran bagi pemuda dan bagaimana memperoleh pekerjaan bagi kaum tua;
- (2) pengurangan beban bagi sistem pendidikan tinggi;
- (3) penarikan investasi luar negeri;
- (4) penjaminan peningkatan penghasilan dan pekerjaan;
- (5) pengurangan kesenjangan penghasilan antara kelompok kaya dan kaum miskin

(Gill, Dar, & Fluitman: 2000:1)



---

---

---

---

---

---

---

---

### Paradigma Pendidikan

- Paradigma pendidikan mekanik-reduksionisme, dan determinasi
  - ✓ Paradigma ini mereduksi makna pendidikan menjadi sekolah.
  - ✓ Pendidikan merupakan unit-unit kausalitas yang bersifat linier.
- Paradigma pendidikan organik
  - ✓ Pendidikan sebagai proses kultural
  - ✓ Pendidikan terjadi di keluarga, masyarakat, sekolah (Ki Hajar Dewantara)
  - ✓ Sekolah sebagai bagian dari pendidikan.

---

---

---

---

---

---

---

---

### Paradigma Pendidikan



Keluarga

Sekolah

Masyarakat

---

---

---

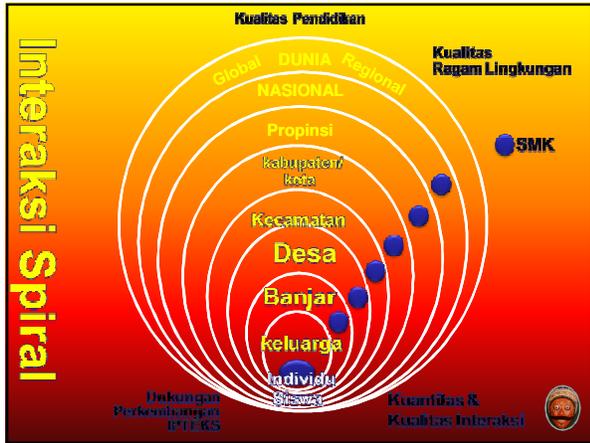
---

---

---

---

---



---

---

---

---

---

---

---

---

**Orientasi pendidikan organik adalah *learning*:**

- Belajar Mengetahui (Learning to Know)
- Belajar Bekerja (Learning to Do)
- Belajar menjadi Diri Sendiri (Learning to Be).
- Belajar hidup Bersama (Learning to live together)

---

---

---

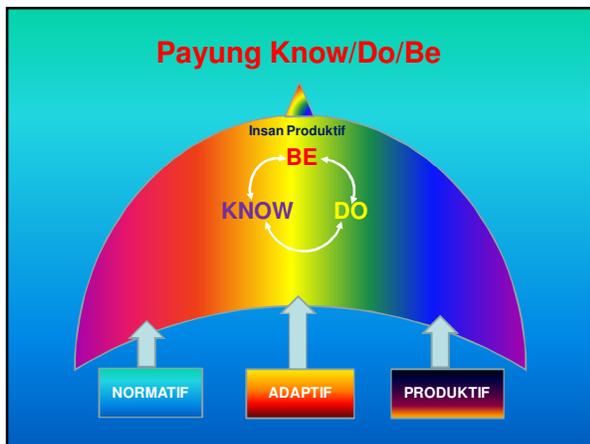
---

---

---

---

---



---

---

---

---

---

---

---

---

**Contoh**

KD	KNOW	DO	BE
<b>Mengidentifikasi pengaruh Positif dan Negatif dari Teknologi Telephon Genggam (HP)</b>	<b>Pengaruh Positif dan Negatif dari Teknologi Telephon Genggam</b>	<b>Mengidentifikasi</b>	Siswa mampu membuat keputusan penilaian nilai POSITIF apa dan nilai NEGATIF apa dari teknologi HP sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi HP dengan baik dan benar

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

Pendidikan sebagai Proses Pemberdayaan

- Kemampuan mempengaruhi orang lain untuk melepaskan kekuatan dan potensi yang mereka miliki yang memberikan dampak bagi kebaikan ekstra/lebih besar. (Blanchard)
- **Pemberdayaan adalah proses melepaskan kekuatan yang ada di dalam diri setiap orang (pengetahuan, pengalaman, motivasi) dan mengarahkan kekuatan tersebut untuk mencapai hasil-hasil positif bagi dirinya, orang lain, dan lingkungan.**

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

Pendidikan sebagai Proses Pemberdayaan

- *Pemberdayaan membutuhkan pergeseran sikap yang ekstrem. Tempat terpenting dimana pergeseran ini harus terjadi adalah di HATI setiap peserta didik*
- *Pemberdayaan adalah hasil dari Budaya Belajar yang membebaskan Pengetahuan, Pengalaman, dan Motivasi yang ada di setiap orang*

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

### KEKUATAN Pemberdayaan

	SEKOLAH	PERUSAHAAN
<b>LAMA</b>	Guru : saya harus menyampaikan apa agar siswa saya mendapatkan nilai bagus?	Apa yang bos saya ingin saya lakukan?
<b>BARU</b>	Siswa: Apa yang ingin saya pelajari dari kelas ini? Bagaimana saya tahu kalau saya sudah mempelajari sesuatu yang berguna?	Apa yang harus saya lakukan untuk membantu perusahaan saya mencapai kesuksesan?

---

---

---

---

---

---

---

---

- ### TIGA Pemberdayaan
- Berbagi Informasi
  - Menetapkan batasan-batasan
  - Mengganti Birokrasi lama dengan Individu dan Tim yang mandiri.

---

---

---

---

---

---

---

---

- ### KARAKTERISTIK PENDIDIKAN KEJURUAN
1. Mempersiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja
  2. Didasarkan kebutuhan dunia kerja "*Demand-Market-Driven*"
  3. Penguasaan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja
  4. Kesuksesan siswa pada "*Hands-On*" atau performa dunia kerja
  5. Hubungan erat dengan Dunia Kerja merupakan Kunci Sukses Pendidikan Kejuruan
  6. Responsif dan antisipatif terhadap kemajuan Teknologi

---

---

---

---

---

---

---

---

**KARAKTERISTIK PENDIDIKAN KEJURUAN**

7. *Learning By Doing dan Hands On Experience*
8. Membutuhkan pasilitas Mutakhir untuk praktek
9. Memerlukan biaya investasi dan operasional yang lebih besar dari pendidikan umum

---

---

---

---

---

---

---

---

**PRINSIP-PRINSIP PENDIDIKAN KEJURUAN** (Charles Prosser)

1. Efisien jika lingkungan dimana siswa dilatih merupakan replika lingkungan dimana nanti bekerja
2. Efektif jika tugas-tugas diklat dilakukan dengan cara, alat, dan mesin yang sama seperti yang diperlukan dalam pekerjaan itu.
3. Efektif jika melatih kebiasaan berpikir dan bekerja seperti di DuDi
4. Efektif jika setiap individu memodali minatnya, pengetahuan dan ketrampilannya pada tingkat yang paling tinggi
5. Efektif untuk setiap profesi, jabatan, pekerjaan untuk setipa orang yang menginginkan dan memerlukan dan dapat untung

---

---

---

---

---

---

---

---

**PRINSIP-PRINSIP PENDIDIKAN KEJURUAN** (Charles Prosser)

6. Efektif jika diklat membentuk kebiasaan kerja dan kebiasaan berfikir yang benar diulang sehingga sesuai/cocok dengan pekerjaan
7. Efektif jika GURUnya mempunyai pengalaman yang sukses dalam penerapan kompetensi pada operasi dan proses kerja yang telah dilakukan.
8. Pada setiap jabatan ada kemampuan minimum yang harus dipunyai oleh seseorang agar dia dapat bekerja pada jabatan tersebut
9. Pendidikan Kejuruan harus memperhatikan permintaan pasar / tanda-tanda pasar
10. Pembiasaan efektif pada siswa tercapai jika pelatihan diberikan pada pekerjaan nyata sarat nilai

---

---

---

---

---

---

---

---

**PRINSIP-PRINSIP PENDIDIKAN KEJURUAN** (Charles Prosser)

11. Isi diklat merupakan okupasi pengalaman para ahli
12. Setiap okupasi mempunyai ciri-ciri isi (Body of content) yang berbeda-beda satu dengan lainnya
13. Sebagai layanan sosial efisien jika sesuai dengan kebutuhan seseorang yang memerlukan
14. Pendidikan Kejuruan efisien jika metoda pengajarannya mempertimbangkan sifat-sifat peserta didik
15. Pembiasaan efektif pada siswa tercapai jika pelatihan diberikan pada pekerjaan nyata sarat nilai

---

---

---

---

---

---

---

---

**PERMASALAHAN PENDIDIKAN KEJURUAN**

*SUPPLY Driven*

- Totalitas pendidikan kejuruan (penyusun kurikulum, pelaksana pembelajaran, penilaian dilakukan secara sepihak hanya oleh para pelaku pendidikan, kurang memiliki wawasan dunia kerja karena tidak memiliki pengalaman kerja di DuDi

---

---

---

---

---

---

---

---

**PERMASALAHAN PENDIDIKAN KEJURUAN**

*SCHOLL Based Program*

- Seluruh kegiatan pendidikan dilakukan di sekolah, 38 jam pelajaran per minggu, setiap hari rata-rata belajar mulai pukul 07.00 s/d 13.30. Sekolah berusaha melengkapi dan memodernisasi perlatan praktek kejuruan dengan maksud menghasilkan tamatan yang berkualitas profesional dan siap pakai, Secara teoritis tidak mungkin, pemborosan. Selengkap dan semodern apapun fasilitas kejuruan yang ada di sekolah, kegiatan PBM tetap bersifat simulasi (tiruan) tidak mencapai kualitas profesional.

---

---

---

---

---

---

---

---

**PERMASALAHAN PENDIDIKAN KEJURUAN**

*Dunia Sekolah jauh berbeda dengan dunia Industri*

- Siswa SMK terbiasa santai dengan jam belajar dan bekerja sedikit, padahal di industri harus bekerja keras dengan jam rata-rata 40 jam per minggu
- Tamatan SMK kurang memiliki kepedulian dan keterkaitan dengan mutu, karena sekolah kurang mengajarkan resiko kerugian atas kegagalan, sedangkan industri kegagalan adalah kerugian yang harus ditanggung oleh pekerja
- Di SMK pertanian misalnya kegiatan kehlia dilaksanakan pagi, sore, atau malam (mengawinkan ikan, pemerah susu, dsb.)

---

---

---

---

---

---

---

---

**PERMASALAHAN PEMBELAJARAN di SMK**

- Kebiasaan Belajar-Mengajar di Sekolah terkonsepsi sebagai "DUNIA-SEKOLAH" jauh dari kebiasaan "Dunia Industri"
- Cendrung melaksanakan "Pendidikan demi Pendidikan"
- Kurang memahami Pasar, Wawasan Mutu, Wawasan Keunggulan, Persaingan

---

---

---

---

---

---

---

---

**KEBIASAAN-KEBIASAAN SALAH di SMK**

1. Diklat dasar kompetensi kejuruan tidak diajarkan secara mendasar.
2. Kesalahan diterima dan dimaafkan sebagai suatu kewajaran
3. Mutu hasil kerja dibiarkan apa adanya tanpa standar mutu
4. Guru yang lemah mutunya ditugaskan mengajar di tingkat X
5. Alat yang sudah tua, tidak standar dipakai oleh siswa tingkat X

---

---

---

---

---

---

---

---

**KEBIASAAN-KEBIASAAN SALAH di SMK**

6. Kebiasaan salah Tingkat awal mutu tidak penting. Padahal untuk mendapat hasil pendidikan yang bermutu harus diawali dengan dasar yang kuat dan benar
7. Dalam praktek siswa dibiarkan bekerja dengan cara yang salah
8. Tidak mengikuti langkah, posisi tubuh dan gerak yang benar. Padahal kualitas teknis dan produktivitas kerja sangat ditentukan oleh cara kerja yang benar
9. Membiarkan siswa bekerja di lantai bukan di tempat kerja
10. Membiarkan siswa menggunakan peralatan tidak sesuai dengan fungsi dan tempatnya

---

---

---

---

---

---

---

---

**KEBIASAAN-KEBIASAAN SALAH di SMK**

11. Membiarkan siswa dengan mutu hasil kerja asal jadi. Hanya formalitas telah mengerjakan tanpa standar mutu. Guru memberi angka :*"Angka Guru"* tidak ada hubungannya dengan standar mutu dunia kerja.
12. Siswa tidak peduli dengan *"Sense of Quality"* dan *"Sense of added Value"*
13. Kegiatan Prektaek tidak mengikuti prinsip belajar Tuntas *"Mastery Learning"*
14. Siswa bekerja tanpa bimbingan dan pengawasan guru
15. Siswa bekerja tanpa persyaratan Keselamatan Kerja, tidak bertanggung jawab

---

---

---

---

---

---

---

---

**KEBIASAAN-KEBIASAAN SALAH di SMK**

16. Siswa bekerja tanpa lembar kerja.
17. Guru berada di sekolah hanya pada jam-jam mengajar saja.
18. Menjadi Guru Provinsi atau Kabupaten
19. Menggunakan waktu belajar hanya untuk catat mencatat
20. SMK kurang memiliki wawasan Ekonomi. Mesin rendah waktu pemakaiannya.
21. Kurang etos kerja

---

---

---

---

---

---

---

---

**Standar KOMPETENSI Lulusan**  
**Satuan Pendidikan SMK** PerMen 23 tahun 2006

1. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja
2. Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya
3. Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya
4. Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial

---

---

---

---

---

---

---

---

**Standar KOMPETENSI Lulusan**  
**Satuan Pendidikan SMK** PerMen 23 tahun 2006

5. Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global
6. Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif
7. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan
8. Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri

---

---

---

---

---

---

---

---

**Standar KOMPETENSI Lulusan**  
**Satuan Pendidikan SMK** PerMen 23 tahun 2006

9. Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik
10. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks
11. Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial
12. Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab
13. Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia

---

---

---

---

---

---

---

---

**Standar KOMPETENSI Lulusan**  
**Satuan Pendidikan SMK** PerMen 23 tahun 2006

14. Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya
15. Mengapresiasi karya seni dan budaya
16. Menghasilkan karya kreatif, baik individual maupun kelompok
17. Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan
18. Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun

---

---

---

---

---

---

---

---

**Standar KOMPETENSI Lulusan**  
**Satuan Pendidikan SMK** PerMen 23 tahun 2006

19. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat
20. Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain
21. Menunjukkan keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis
22. Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Indonesia dan Inggris
23. Menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan baik untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun untuk mengikuti pendidikan tinggi sesuai dengan kejuruannya

---

---

---

---

---

---

---

---

**Standar KOMPETENSI**  
**Kelompok Mata Pelajaran** PerMen 23 tahun 2006

1. **Kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlak Mulia bertujuan:** membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Tujuan tersebut dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olahraga, dan kesehatan.

---

---

---

---

---

---

---

---

**Standar KOMPETENSI**  
**Kelompok Mata Pelajaran** PerMen 23 tahun 2006

**SD/MI/SDLB\*/Paket A**

1. Menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak
2. Menunjukkan sikap jujur dan adil
3. Mengenal keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya
4. Berkomunikasi secara santun yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan
5. Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang sesuai dengan tuntunan agamanya
6. Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap sesama manusia dan lingkungan sebagai makhluk ciptaan Tuhan

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

**Standar KOMPETENSI**  
**Kelompok Mata Pelajaran** PerMen 23 tahun 2006

**SMP/MTs/SMPLB\*/Paket B**

1. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja
2. Menerapkan nilai-nilai kejujuran dan keadilan
3. Memahami keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi
4. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan
5. Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang sesuai dengan tuntunan agamanya
6. Memanfaatkan lingkungan sebagai makhluk ciptaan Tuhan secara bertanggung jawab
7. Menghargai perbedaan pendapat dalam menjalankan ajaran agama

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

**Standar KOMPETENSI**  
**Kelompok Mata Pelajaran** PerMen 23 tahun 2006

**SMK/MAK**

1. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja
2. Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, golongan sosial ekonomi, dan budaya dalam tatanan global
3. Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial
4. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat
5. Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain
6. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun melalui berbagai cara termasuk pemanfaatan teknologi informasi yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan
7. Menjaga kebersihan, kesehatan, ketahanan dan kebugaran jasmani dalam kehidupan sesuai dengan tuntunan agama
8. Memanfaatkan lingkungan sebagai makhluk ciptaan Tuhan secara bertanggung jawab

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

**Standar KOMPETENSI**  
**Kelompok Mata Pelajaran** PerMen 23 tahun 2006

**2. Kelompok mata pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian bertujuan:** membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Tujuan ini dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan agama, akhlak mulia, kewarganegaraan, bahasa, seni dan budaya, dan pendidikan jasmani.

---

---

---

---

---

---

---

---

**Standar KOMPETENSI**  
**Kelompok Mata Pelajaran** PerMen 23 tahun 2006

**3. Kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi bertujuan:** mengembangkan logika, kemampuan berpikir dan analisis peserta didik. Pada satuan pendidikan SMK/MAK, tujuan ini dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan, kejuruan, teknologi informasi dan komunikasi, serta muatan lokal yang relevan

---

---

---

---

---

---

---

---

**Standar KOMPETENSI**  
**Kelompok Mata Pelajaran** PerMen 23 tahun 2006

**4. Kelompok mata pelajaran Estetika bertujuan:** membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa seni dan pemahaman budaya. Tujuan ini dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, seni dan budaya, keterampilan, dan muatan lokal yang relevan.

---

---

---

---

---

---

---

---

**Standar KOMPETENSI**  
**Kelompok Mata Pelajaran** PerMen 23 tahun 2006

**5. Kelompok mata pelajaran Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan bertujuan:**  
membentuk karakter peserta didik agar sehat jasmani dan rohani, dan menumbuhkan rasa sportivitas. Tujuan ini dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan pendidikan jasmani, olahraga, pendidikan kesehatan, ilmu pengetahuan alam, dan muatan lokal yang relevan.

---

---

---

---

---

---

---

---

**KOMPETENSI KUNCI SMK**

1. Memiliki ketrampilan dasar yang kuat dan luas, memungkinkan pengembangan dan penyesuaian diri sesuai perkembangan IPTEKS
2. Mampu mengumpulkan, menganalisa, dan menggunakan data atau informasi
3. Mampu mengkomunikasikan Ide dan Informasi
4. Mampu merencanakan dan mengorganisasikan Kegiatan
5. Mampu bekerjasama dalam kerja kelompok
6. Mampu memecahkan masalah
7. Berfikir Logis dan mampu menggunakan Teknik Matematika
8. Menguasai bahasa Sebagai alat Komunikasi

---

---

---

---

---

---

---

---